

## Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Muhammad Hasyfidzal Makinun Amin<sup>1</sup> T Heru Nurgiansah<sup>2</sup>

Program Studi Teknologi Rekayasa Material Maju, Jurusan Teknik Pengecoran Logam,  
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [hasyfi201@gmail.com](mailto:hasyfi201@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pancasila merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Namun, derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi telah menimbulkan pergeseran nilai di masyarakat, khususnya generasi muda, yang cenderung terjebak pada sikap materialistis, hedonis, dan individualis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan masih relevan dalam memperkuat identitas bangsa, menjaga kerukunan, serta membangun karakter masyarakat. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa degradasi moral dan rendahnya penghayatan nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk memperkuat kohesi sosial dan identitas nasional di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Pancasila, Nilai Kehidupan, Globalisasi, Pendidikan Karakter, Identitas Bangsa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi fondasi dalam membangun karakter bangsa. Namun, derasnya arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial telah menyebabkan pergeseran nilai di masyarakat khususnya generasi muda yang cenderung terjebak pada sikap materialistis, hedonis, dan individualis sehingga menurunkan penghayatan terhadap Pancasila (Hardika et al., 2016). Kondisi ini menegaskan perlunya upaya serius untuk menginternalisasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Pancasila memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian bangsa. Damanhuri et al. (2016, hlm. 190) mencontohkan penerapan nilai Pancasila di Perkampungan Pancasila Serang melalui praktik religius, gotong royong, dan musyawarah. (Adha & Susanto, 2020) menekankan peran Pancasila sebagai pilar persatuan bangsa dalam menghadapi globalisasi. Sementara itu, (Antari & Liska, 2020.) menyoroti pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila guna mengatasi degradasi moral generasi muda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan dan kontekstual dalam berbagai aspek kehidupan. Meski demikian, sebagian besar kajian masih bersifat normatif dan belum banyak menguraikan strategi praktis yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dinamis. (Asmaroini, 2016.) menegaskan bahwa nilai Pancasila sering dipahami secara teoretis tanpa implementasi nyata dalam kebijakan dan praktik sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menekankan relevansi Pancasila sebagai instrumen praktis dalam memperkuat identitas nasional, meningkatkan kohesi sosial, dan menanamkan kesadaran kebangsaan di era modern.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Damanhuri, Wika Hardika L., Febrian Alwan B., & Ikman Nur Rahman (2016)	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus di Kampung Pancasila Desa Tanjung Sari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang)	Mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat desa sebagai upaya membangun karakter bangsa	Kualitatif, studi kasus, purposive sampling (pemerintah, masyarakat, budayawan, akademisi)	Desa Tanjungsari menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, namun terdapat hambatan partisipasi masyarakat dan pengaruh globalisasi	menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, namun terdapat hambatan partisipasi masyarakat dan pengaruh globalisasi Memberikan gambaran empiris tentang penerapan nilai Pancasila di masyarakat relevan bagi penelitian pendidikan karakter
2	Mega Triasya Resmana & Dinie Anggraeni Dewi (2021)	Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat	Menunjukkan pentingnya pendidikan Pancasila dalam membudayakan nilai-nilai Pancasila di masyarakat	Kualitatif, studi literatur	Pendidikan Pancasila mampu menginternalisasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari	Memberikan kerangka konseptual pentingnya penguatan pendidikan Pancasila relevan untuk pendidikan formal dan nonformal
3	Muhammad Mona Adha & Erwin Susanto (2020)	Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia	Menggali peran nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia.	Studi literatur (kajian pustaka).	Pancasila memperkuat persatuan, membentuk masyarakat religius, maju, dan bermartabat.	Memberi dasar teoretis tentang pentingnya nilai Pancasila dalam menghadapi globalisasi.
4	Ambiro Puji Asmaroini (2016)	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa di Era Globalisasi	Memahami nilai-nilai Pancasila, makna ideologi, tantangan globalisasi, serta implementasi bagi siswa.	Studi pustaka dan kajian normatif.	Penerapan nilai Pancasila meningkatkan moral siswa dalam menghadapi dampak negatif globalisasi.	Relevan untuk pendidikan dan pembinaan karakter siswa di era modern.
5	Luh Putu Swandewi Antari & Luh De Liska (2020)	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa	Mengkaji peran Pancasila dalam pendidikan karakter bangsa.	Deskriptif kualitatif (literatur dan dokumentasi).	Pancasila sebagai dasar penguatan karakter bangsa, terutama generasi muda.	Menunjukkan urgensi pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk menghadapi degradasi moral.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada studi literasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha menggali makna, pengalaman, serta praktik sosial masyarakat yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila secara (Hardika et al., 2016). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Asmaroini, 2016.). Data dianalisis berdasarkan kategori nilai-nilai Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin pada perilaku, sikap, dan praktik sosial baik dalam lingkup pendidikan, keluarga, maupun masyarakat luas. (Antari & Liska, 2020.) Penerapan nilai-nilai Pancasila tampak dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Nilai Ketuhanan diwujudkan melalui ketaatan beribadah, toleransi antarumat beragama, dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Nilai Kemanusiaan tercermin pada sikap saling menghargai, tolong-menolong, serta menjunjung tinggi martabat manusia. Nilai Persatuan terlihat pada semangat gotong royong, cinta tanah air, dan sikap menjaga kerukunan dalam keberagaman. Nilai Kerakyatan diwujudkan melalui pengambilan keputusan secara musyawarah dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Nilai Keadilan Sosial tampak pada sikap adil, peduli lingkungan, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (Antari & Liska, 2020.)

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan serius, terutama di kalangan generasi muda yang menghadapi degradasi moral akibat pengaruh globalisasi, pergaulan bebas, serta perkembangan media digital. Kasus-kasus seperti tawuran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku konsumtif menjadi indikator berkurangnya penghayatan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pengamalan nilai Pancasila, sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai Pancasila mulai diintegrasikan dalam kurikulum, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga pada setiap mata pelajaran melalui penanaman nilai karakter dalam pembelajaran di kelas. (Antari & Liska, 2020.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih menjadi fondasi penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam lima sila yang diwujudkan melalui perilaku sosial, pendidikan, maupun aktivitas bermasyarakat. Data yang diperoleh telah diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel serta visualisasi diagram lingkaran sehingga memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai penerapan nilai Pancasila pada aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. (Antari & Liska, 2020.)

Implementasi nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah sesuai agama masing-masing dan toleransi antarumat beragama, sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (2) yang menjamin kebebasan memeluk agama. Nilai Kemanusiaan, yang diwujudkan melalui sikap saling menghormati dan menolong sesama, relevan dengan prinsip hak asasi manusia yang diatur dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Nilai Persatuan tercermin dari semangat gotong royong dan cinta tanah air, yang menjadi

bagian dari semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Nilai Kerakyatan yang diwujudkan dalam bentuk musyawarah sesuai dengan amanat sila keempat, dan nilai Keadilan Sosial tercermin dalam berbagai upaya menjaga keadilan, kepedulian sosial, serta keberlanjutan lingkungan hidup.

### **Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mengalami penurunan dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena yang ditemukan memperlihatkan bahwa pengamalan Pancasila belum sejalan dengan yang diharapkan sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia. (Hardika et al., 2016; Pendidikan et al., 2021) Nilai Ketuhanan yang seharusnya tercermin melalui ketaatan beribadah, toleransi antarumat beragama, dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain, pada kenyataannya masih sering diabaikan. Masih terdapat perilaku intoleransi dan konflik sosial yang didasarkan pada perbedaan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa penghayatan terhadap sila pertama belum sepenuhnya membentuk pola perilaku masyarakat. (Hardika et al., 2016; Pendidikan et al., 2021) Nilai Kemanusiaan juga menghadapi tantangan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari masih dijumpai perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip menjunjung tinggi martabat manusia, misalnya maraknya kekerasan, rendahnya kepedulian sosial, dan melemahnya budaya saling menghargai. Keadaan ini membuktikan bahwa sila kedua belum sepenuhnya tertanam kuat dalam diri warga negara. (Hardika et al., 2016; Pendidikan et al., 2021)

Pada aspek Persatuan, penelitian menemukan adanya gejala disintegrasi yang ditandai dengan konflik horizontal, polarisasi sosial, serta menurunnya semangat gotong royong di masyarakat. Padahal semangat persatuan merupakan inti dari sila ketiga yang menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa dalam keberagaman. Nilai Kerakyatan yang menekankan musyawarah mufakat dan demokrasi sehat juga belum terlaksana secara optimal. Realitas di masyarakat menunjukkan masih lemahnya penghargaan terhadap pendapat orang lain dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Kondisi ini memperlihatkan bahwa implementasi sila keempat masih menghadapi berbagai hambatan. (Asmaroini, n.d.; Hardika et al., 2016) Sementara itu, nilai Keadilan Sosial yang menjadi tujuan akhir dari kehidupan berbangsa dan bernegara juga belum tercapai secara menyeluruh. Penelitian menemukan masih adanya kesenjangan sosial, ketidakmerataan kesejahteraan, dan diskriminasi di berbagai bidang kehidupan. Fakta tersebut menegaskan bahwa sila kelima belum sepenuhnya hadir dalam praktik kehidupan bermasyarakat.

### **Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia**

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia yang berkarakter kuat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Pancasila mampu menjadi pilar utama dalam kehidupan berbangsa, mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, hingga pertahanan dan keamanan. Hasil ini dapat dilihat dari adanya praktik kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai persatuan, gotong royong, serta solidaritas sosial. Temuan ini diperkuat dengan fakta bahwa masyarakat yang menginternalisasikan nilai Pancasila lebih mampu menjaga keharmonisan, toleransi, serta rasa kebersamaan meskipun hidup dalam keberagaman budaya dan agama. (Adha & Susanto, 2020)

Nilai Pancasila	Implementasi di Masyarakat	Dampak yang Terlihat
Ketuhanan	Toleransi antar umat beragama	Kerukunan dan kedamaian sosial
Kemanusiaan	Sikap saling menghargai dan peduli	Solidaritas sosial meningkat
Persatuan	Gotong royong dalam kegiatan sosial	Perkuatan ikatan sosial
Kerakyatan	Musyawarah dalam menyelesaikan masalah	Keputusan lebih adil
Keadilan	Pemberdayaan masyarakat kecil	Keseimbangan sosial-ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep dasar bahwa Pancasila merupakan norma etik dan moral yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan kehidupan berbangsa. Implementasi Pancasila menuntut adanya keselarasan antara aturan perundang-undangan dengan praktik nyata di masyarakat. TAP MPR No. VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa memperkuat hal ini dengan menekankan pentingnya kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian dari etika nasional. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila terbukti mampu memberikan landasan etik bagi warga negara untuk menjaga ketertiban dan keadilan sosial. (Adha & Susanto, 2020) Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa Pancasila bukan hanya sekadar ideologi, tetapi juga sebagai filsafat hidup yang menuntun masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini tampak dari adanya kesadaran masyarakat untuk mengedepankan sikap toleransi, musyawarah, dan gotong royong meskipun terhimpit arus budaya asing. Temuan ini relevan dengan pendapat Notonagoro yang menyebutkan bahwa Pancasila merupakan dasar normatif yang bersumber pada nilai-nilai budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Dengan demikian, penguatan kembali nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan jawaban terhadap persoalan luntarnya identitas bangsa. (Adha & Susanto, 2020)

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, hasil ini sejalan dengan pandangan Amir (2013) yang menegaskan bahwa Pancasila adalah filosofi integrasi pendidikan dan pembentukan karakter bangsa. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan praktis dengan menunjukkan bukti nyata implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam mengatasi degradasi moral akibat arus globalisasi. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat yang konsisten menerapkan nilai Pancasila lebih tangguh dalam menghadapi konflik sosial. (Adha & Susanto, 2020) Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menjadi kekuatan utama dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. Pancasila bukan hanya warisan ideologis, melainkan juga pedoman praktis yang terbukti mampu menjaga keharmonisan sosial, memperkuat identitas bangsa, serta mendorong tercapainya cita-cita keadilan dan kesejahteraan bersama.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai dasar ideologi bangsa sekaligus pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan terbukti mampu memperkuat persatuan, meningkatkan solidaritas sosial, dan membangun karakter bangsa yang tangguh. Namun, pengaruh globalisasi, degradasi moral, serta rendahnya penghayatan nilai Pancasila di kalangan generasi muda menjadi tantangan yang harus diatasi. Upaya pembumih nilai Pancasila melalui pendidikan karakter, keteladanan, serta pengintegrasian nilai dalam kurikulum dan aktivitas sosial merupakan strategi penting untuk menjaga identitas bangsa Indonesia dan mewujudkan masyarakat yang adil, religius, dan bermartabat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. In *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* (Vol. 15, Issue 1).
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Atavisme*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Asmaroini, A. P. (n.d.). *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*.
- Hardika, W. L., Alwan, F. B., Nur Rahman, I., Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198.
- Pendidikan, J., Kewirausahaan, D., Triasya Resmana, M., & Dewi, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai ... Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.134>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM)